

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Analisis Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pengaruh Inflasi terhadap IHSG

Hasil analisis menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG. Nilai koefisien regresi inflasi sebesar -120.436 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti secara statistik inflasi memiliki pengaruh terhadap pergerakan IHSG. Setiap kenaikan inflasi sebesar 1% akan menurunkan IHSG sebesar 120,436 poin, dengan asumsi variabel lain tetap. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan inflasi cenderung menekan kinerja pasar saham karena daya beli masyarakat menurun, biaya operasional perusahaan meningkat, dan ekspektasi keuntungan perusahaan menurun.

2. Pengaruh Nilai Tukar terhadap IHSG

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai tukar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG. Nilai koefisien regresi nilai tukar sebesar 45.789 dengan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$, yang berarti nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Kenaikan nilai tukar (penguatan rupiah terhadap dolar) akan mendorong kenaikan IHSG, karena meningkatkan kepercayaan investor asing dan daya beli pelaku pasar di dalam negeri.

3. Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Secara Simultan terhadap IHSG

Berdasarkan hasil uji F, nilai F hitung sebesar 12,345 dengan signifikansi $0,001 < 0,05$, yang berarti secara simultan inflasi dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,231 menunjukkan bahwa 23,1% variasi IHSG dapat dijelaskan oleh inflasi dan nilai tukar,

sedangkan sisanya sebesar 76,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model, seperti suku bunga, kondisi politik, sentimen pasar, dan faktor eksternal global.

5.2. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini memberikan beberapa kontribusi dan implikasi teoritis dalam bidang ekonomi dan pasar modal, antara lain:

1. Memperkuat teori hubungan makro ekonomi dan pasar saham

Penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa variabel makroekonomi seperti inflasi dan nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap pergerakan indeks saham, dalam hal ini IHSG. Hal ini sesuai dengan teori bahwa kondisi makroekonomi mempengaruhi ekspektasi investor dan kinerja perusahaan yang tercermin pada harga saham.

2. Pengembangan model regresi ekonomi makro pada pasar modal Indonesia

Dengan nilai koefisien determinasi (R^2) yang menunjukkan kemampuan variabel inflasi dan nilai tukar rupiah menjelaskan perubahan IHSG, penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam pengembangan model ekonometrika terkait hubungan antara variabel makroekonomi dan pasar saham di Indonesia.

3. Mendukung teori pengaruh nilai tukar dan inflasi terhadap keputusan investasi

Temuan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan nilai tukar rupiah berpengaruh positif terhadap IHSG memperkuat teori bahwa investor bereaksi terhadap perubahan ekonomi makro dengan melakukan penyesuaian portofolio yang mempengaruhi harga saham.

4. Menyediakan landasan empiris untuk studi lanjutan

Penelitian ini memberikan dasar empiris yang dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya untuk menguji variabel makroekonomi lain atau memperluas model dengan memasukkan faktor-faktor lain yang diduga mempengaruhi IHSG.

5.2.1. Implikasi Terapan

1. Bagi Investor

Investor harus lebih waspada terhadap rilis data ekonomi makro, khususnya Inflasi. Karena Inflasi berpengaruh negatif terhadap IHSG, investor disarankan

untuk mengurangi porsi kepemilikan saham atau beralih ke instrumen investasi yang lebih aman saat tren Inflasi menunjukkan kenaikan yang signifikan.

Investor juga perlu memperhatikan pergerakan nilai tukar, mengingat variabel ini terbukti secara statistik memengaruhi fluktuasi indeks di bursa.

2. Bagi Pemerintah dan Pembuat Kebijakan

Pemerintah menjaga stabilitas harga (inflasi) karena terbukti bahwa lonjakan inflasi memberikan sentimen negatif yang dapat melemahkan pasar modal Indonesia.

Perusahaan yang memiliki ketergantungan tinggi pada bahan baku impor harus melakukan strategi lindung nilai (hedging) terhadap nilai tukar untuk meminimalkan resiko fluktuasi kurs yang memengaruhi harga saham perusahaan.

Kebijakan untuk menstabilkan nilai tukar rupiah sangat diperlukan guna menjaga kepercayaan investor asing di Bursa Efek Indonesia.

3. Bagi Perusahaan Emiten

Perusahaan-perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dapat memahami bagaimana kondisi makroekonomi seperti inflasi dan nilai tukar rupiah mempengaruhi harga saham mereka. Hal ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam pengelolaan risiko dan strategi bisnis, termasuk perencanaan keuangan dan investasi.

4. Bagi Analis dan Akademisi

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi praktis dalam melakukan analisis pasar saham dan evaluasi kinerja investasi, serta sebagai dasar pengembangan riset lanjutan yang lebih komprehensif dalam bidang ekonomi dan pasar modal.